

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan dan riset yang dilakukan oleh masyarakatnya. Publikasi ilmiah menjadi indikator utama dalam mengukur produktivitas riset dan kontribusi suatu institusi atau negara terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global (Donthu dkk., 2021). Kemajuan ini tidak lepas dari kontribusi perguruan tinggi yang ada di negara tersebut, hal ini sudah sewajarnya bahwa para peneliti produktif di berbagai disiplin ilmu berada pada basis perguruan tinggi. Dengan demikian peran perguruan tinggi menjadi garda terdepan dalam menghasilkan riset-riset yang relevan dengan kebutuhan nyata, memberikan pemecahan masalah dalam kehidupan sebagai bentuk pengabdian masyarakat, semua aktivitas tersebut terhimpun dalam tri dharma perguruan tinggi.

Tanggung jawab perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. Pada Pasal 7 dijelaskan bahwa “Perguruan Tinggi sebagai salah satu unsur kelembagaan dalam sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berfungsi membentuk sumber daya manusia ilmu pengetahuan dan teknologi” (2002). Publikasi ilmiah telah menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas dan produktivitas akademik suatu institusi pendidikan tinggi (Rahman dkk., 2024). Publikasi ilmiah tidak hanya menjadi sarana penyebarluaskan pengetahuan, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata komunitas akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada tingkat global.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan memiliki sistem pendidikan tinggi Islam yang mapan, tengah menghadapi tantangan untuk meningkatkan visibilitas dan pengaruh publikasi ilmiahnya di kancah internasional. Kebijakan nasional tentang publikasi ilmiah dan target

capaian publikasi telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, program publikasi ilmiah yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS) perlu didukung secara bijak melalui pembiayaan yang proporsional sesuai dengan amanat konstitusi. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS) telah membuat kebijakan Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028 yang merupakan acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan penelitian keagamaan Islam di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sesuai dengan arah, prioritas utama dan kerangka kebijakan pembangunan nasional, didalamnya memetakan tema-tema besar yang menopang visi dan misi ARKAN yaitu Studi Islam, Pluralisme dan Keagamaan, Integrasi Keilmuan, dan Kemajuan Globalisasi (2018).

Dukungan ini penting untuk mendorong pengembangandan penguatan ilmu agama Islam yang relevan dengan konteks kekinian, serta memperkuat otoritas keilmuan para dosen. Selain itu, publikasi ilmiah juga berperan dalam mendorong percepatan karier dan peningkatan kesejahteraan dosen. Kolaborasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan hal yang penting bagi PTKI, yang perlu diwujudkan secara terpadu dan disosialisasikan secara luas melalui berbagai media, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih merata (Kementerian Agama RI, 2015).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Dilansir dari laman SPAN-PTKIN Indonesia memiliki 58 PTKIN yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, terdiri dari 30 Universitas Islam Negeri (UIN), 23 Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan 5 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (Kementerian Agama, 2025). Jumlah yang signifikan ini menunjukkan besarnya potensi kontribusi PTKIN dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan publikasi ilmiah. Transformasi beberapa IAIN menjadi UIN dalam beberapa tahun terakhir juga telah membuka peluang yang lebih luas untuk pengembangan berbagai bidang ilmu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains modern. PTKIN sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, memiliki

tanggung jawab besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains modern.

Kontribusi PTKIN dalam publikasi ilmiah internasional menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing global tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu keislaman secara lokal dan memperkuat posisi Indonesia dalam peta penelitian internasional. Selain itu, publikasi internasional dari PTKIN juga aktif berperan dalam mengembangkan kajian Islam yang bereputasi global dan dapat diakses oleh komunitas akademik internasional (Kementrian Agama, 2025). Diantara publikasi internasional bereputasi yang sering dipakai oleh peneliti adalah Scopus, Web of Science, Thomson Reuters (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi & Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017). Ketiga database ini memiliki standar seleksi yang ketat sehingga menjamin kualitas artikel yang diterbitkan. Namun, dalam konteks Indonesia, Scopus menjadi basis data yang paling dominan digunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu: cakupan multidisipliner Scopus lebih luas dibandingkan lainnya, dan aksesibilitasnya relatif lebih ramah bagi Perguruan Tinggi di Indonesia.

Scopus adalah satu diantara basis data bibliografis terbesar di dunia yang mencakup jutaan artikel ilmiah dari jurnal bereputasi internasional berbagai disiplin ilmu. Database ini digunakan untuk mengindeks, melacak, dan menganalisis publikasi akademik, serta menyediakan metrik seperti jumlah sitasi, h-index, dan analisis kolaborasi (Baas dkk., 2020). Keberadaan Scopus menjadi penting karena memberikan tolok ukur kredibilitas dan visibilitas global bagi institusi maupun peneliti melalui publikasi yang terstandar (Mongeon & Paul-Hus, 2016). Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, pendekatan bibliometrika menawarkan metode yang sistematis dan terukur.

Analisis bibliometrika dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan secara kuantitatif (Farida, 2020). Dengan melakukan analisis literatur ilmiah yang tersedia, peneliti dapat mengidentifikasi tren, perubahan paradigma, dan perkembangan penting dalam suatu disiplin ilmu, termasuk dalam memperoleh pengetahuan baru dan memperoleh pengambilan

keputusan yang tepat. Peta studi literatur ilmu pengetahuan akan mendukung, interpretasi dari keadaan terkini dari ilmu pengetahuan sebagai persyaratan pertama untuk konteks teoretis yang kuat dan pemahaman lebih kuat tentang hubungan konseptual, hal ini juga dapat menawarkan temuan baru kepada peneliti (Öztürk dkk., 2024).

Publikasi yang dilakukan oleh para peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan dalam suatu disiplin ilmu. Penggunaan analisis bibliometrika juga dapat diatur sesuai dengan keinginan peneliti, seperti menghasilkan analisis dari tren kepengarangan, tren topik atau pembahasan, analisis sitiran dan sebagainya yang dilihat dari *Gap research* dan *Novelty* atau keterbaruan (Aysan & Unal, 2021). Bibliometrika bermanfaat untuk menilai dan mengukur sejauh mana perkembangan literatur informasi yang diteliti serta dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk literatur tersebut (Suyono, 2021).

Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai studi evaluasi publikasi ilmiah di tingkat global dan telah terbukti efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang produktivitas dan dampak penelitian suatu institusi. Meskipun telah ada berbagai studi tentang publikasi ilmiah di Indonesia, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menganalisis pola distribusi dan pemetaan publikasi ilmiah yang berafiliasi dengan PTKIN di database Scopus. Kesenjangan ini mencakup kurangnya analisis mendalam tentang pola distribusi publikasi PTKIN, pemetaan subjek dan bidang penelitian, analisis kolaborasi penelitian, serta evaluasi dampak publikasi secara global.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi PTKIN dalam publikasi internasional. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perubahan peristiwa dan data PTKIN di Scopus untuk melihat tren dan perkembangan publikasi dari waktu ke waktu, pemetaan geografis distribusi publikasi untuk mengidentifikasi sebaran dan konsentrasi publikasi, analisis subject area dan bidang kajian untuk mengetahui fokus penelitian PTKIN. Penelitian ini memperkuat landasannya dengan merujuk pada berbagai studi terdahulu yang

relevan dalam konteks bibliometrika, baik pada institusi umum maupun keagamaan. Pada studi Hayati & Lolytasari (2017) dan Utama dkk. (2019) fokus penelitian terdapat pada analisis produktivitas dan distribusi publikasi ilmiah berbasis Scopus di tingkat institusi, namun masih terbatas pada satu universitas. Sementara itu, (Oliveira dkk., 2022) dan Skute dkk. (2007) menghadirkan pendekatan metodologis yang lebih kompleks melalui analisis sitasi, *co-citation*, dan pemetaan jaringan kolaborasi, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kajian bibliometrika yang lebih luas.

Penelitian ini menjadi unik karena tidak hanya mengadopsi pendekatan tersebut, tetapi juga memfokuskan analisisnya pada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, yang memiliki karakteristik kelembagaan berbeda dari universitas umum. Selain itu studi Sahoo dkk. (2021) memberikan konteks perbandingan internasional, yang memperkuat pentingnya analisis bibliometrika di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan memetakan pola distribusi dan pemetaan atas publikasi ilmiah antar lembaga terutama dalam lingkup institusi PTKIN secara nasional menggunakan pendekatan bibliometrika yang komprehensif.

Berdasarkan Latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BIBLIOMETRIKA ATAS PUBLIKASI ILMIAH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI TERINDEKS SCOPUS” guna mengetahui tahun terbit, bahasa, institusi, produktifitas penulis, judul jurnal, kolaborasi penulis, kolaborasi institusi, kolaborasi antar negara dan pendanaan penelitian dari artikel terindeks Scopus dengan penulisnya berafiliasi dengan PTKIN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah, Bagaimanakah pola distribusi, kinerja dan pemetaan berdasarkan struktur intelektual publikasi ilmiah terindeks Scopus dari penulis yang berafiliasi dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dari perspektif bibliometrika?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama yang secara spesifik hendak dijawab melalui proses analisis dan kajian ilmiah Adapun dua tujuan utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil distribusi publikasi ilmiah berdasarkan tahun terbit, bahasa, institusi, produktifitas penulis, judul jurnal, kolaborasi penulis, kolaborasi institusi, kolaborasi antar negara dan pendanaan penelitian dari artikel terindeks Scopus dengan penulisnya berafiliasi dengan PTKIN.
2. Untuk mendeskripsikan struktur intelektual melalui pemetaan bibliometrika dengan menggunakan analisis *co-word* dan analisis cluster terhadap artikel terindeks Scopus dengan penulisnya berafiliasi dengan PTKIN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi para pihak terkait. Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, menyediakan landasan metodologis melalui penerapan pendekatan bibliometrika, yang dapat dijadikan acuan terkait teknik pengumpulan data dalam lingkup institusional.
2. Secara praktis bagi Kementerian Agama, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, sebagai sumber informasi yang dapat

mendukung penyusunan kebijakan strategis terkait pengelolaan dan arah penelitian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

3. Secara praktis bagi masing-masing PTKIN, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai *benchmarking* atau indikator pencapaian serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan pengelolaan kegiatan penelitian di institusi masing-masing.

